

KEPEMIMPINAN DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM CHARACTER BUILDING SANTRI DI MADRASAH DINIYAH AL-HUDA KARANGREJO KAWEDANAN MAGETAN

Muhammad Khoirul Anam^{1}, Umar Sidiq¹*

¹Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

*Corresponding email : Irulannam42@gmail.com

Abstract

Character education (character building) for students as the next generation of the nation must be of particular concern, so that students have good morals and manners in social life in their environment. This research will examine the leadership strategy of the head of Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan and the leadership style of the Head of Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan in student character development programs. The results of the study show that the head of Madrasah Diniyah Al-Huda educates directly by giving examples to students about commendable behavior and courtesy. Since the beginning of the recruitment of ustadz-ustadzah, the head of the madrasa took into account resources by selecting educators who had good morals. The leadership style of the Head of Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan in the student character development program, namely using a participatory style, persuasive style, repressive style, motivational style, educative style, and innovative style. The Madrasah Principal's leadership pattern has an impact on the formation of student character. Students have good morals and student behavior towards parents also increases. Ustadz also feel the result of this program is that their behavior becomes more controlled because in everyday life at the madrasah they are required to behave perfectly. The results of madrasah leadership can be felt not only for students but also for ustadz-ustadzah.

Keywords: *Leadership, Madrasah Diniyah, Character Building.*

Abstrak

Pendidikan karakter (*character building*) bagi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa harus menjadi perhatian khusus, agar peserta didik memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungannya. Penelitian ini akan mengkaji mengenai strategi kepemimpinan kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dan gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dalam program pengembangan

karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala Madrasah Diniyah Al-Huda mendidik secara langsung dengan memberikan contoh kepada siswa tentang perilaku terpuji dan sopan santun. Sejak awal rekrutmen ustadz-ustadzah, kepala madrasah memperhitungkan sumber daya dengan memilah-milah pendidik yang berakhlak baik. Adapun gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dalam program pengembangan karakter siswa, yaitu menggunakan gaya partisipatif, gaya persuasif, gaya represif, gaya motivasi, gaya edukatif, dan gaya inovatif. Pola kepemimpinan Kepala Madrasah berdampak pada pembentukan karakter siswa. Siswa memiliki akhlak yang baik dan budi pekerti siswa terhadap orang tua juga meningkat. Ustadz juga merasakan hasil dari program ini yaitu perilaku mereka menjadi lebih terkontrol karena dalam kehidupan sehari-hari di madrasah dituntut untuk berperilaku sempurna. Hasil kepemimpinan madrasah dapat dirasakan tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi ustadz-ustadzah.

Kata kunci: *Kepemimpinan, Madrasah Diniyah, Pembentukan Karakter*

Pendahuluan

Character Building merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Pendidikan karakter ditekankan pada nilai-nilai yang perlu dipahami, diperhatikan dan diterapkan oleh seseorang seperti tanggung jawab, jujur, peduli, adil, dan sebagainya. Pendidikan karakter merupakan pengembangan kemampuan pada pelajar untuk berperilaku baik.¹ Akhlak yang baik akan membawa manusia pada kehidupan yang luhur, terkhusus para pelajar harus menjunjung nilai luhur tersebut, karena adab lebih diutamakan.

Hakikat pendidikan karakter adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap dan perubahan budaya yang pada akhirnya kelak mewujudkan komunitas yang beradab. Dalam konteks Islam, ternyata penyelenggaraan pendidikan karakter dalam membentuk nilai-nilai moral yang baik, etika, sopan santun, bertanggung jawab, jujur dan yang lainnya sudah tertera di dalam Al-Qur'an.²

Jika moralitas menurun, maka akan terjadi krisis moral di semua aspek. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh masyarakat. Akibatnya terjadi penyimpangan adab, hukum, serta norma-norma masyarakat. Pendidikan karakter harus menjadi prioritas dalam pendidikan formal maupun non formal, dan harus memerlukan sistem pendidikan karakter yang jelas dan terarah dari para pelaku pendidikan. Ilmu pengetahuan jika tidak

¹ Ade Chita Putri Harahap, *Character Building (Pendidikan Karakter)*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 9, No. 1, 2019, 2.

² Ade Chita Putri Harahap, *Character Building (Pendidikan Karakter)*, 2.

diimbangi dengan adab dan akhlak yang baik, maka akan menghasilkan perilaku yang angkuh dan salah arah.

Masyarakat di zaman sekarang mulai senang mengadopsi budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Hal seperti ini yang akan mempercepat terjadinya pengikisan moral bangsa. Nilai-nilai luhur agama dan Pancasila mulai luntur, nilai luhur tersebut sering dianggap sesuatu yang kuno dan ketinggalan zaman dan dipandang sebelah mata. Pemikiran seperti itu berawal dari sikap manusia yang tergiur akan sesuatu yang baru. Asumsi bahwa ajaran terdahulu adalah kuno, tidak modern itu sangatlah tidak mempunyai dasar yang kuat, padahal logika dan panca indera manusia adalah terbatas.

Pendidikan karakter (*character building*) sangat penting dalam suatu pendidikan yang berfungsi untuk membangkitkan semangat pelajar dalam bertindak sesuai dengan ajaran nilai luhur agama dan bangsa supaya para generasi penerus bangsa mempunyai karakter yang unggul, religius, serta beradab. Pendidikan agama harus dijadikan pondasi dasar dalam sebuah pendidikan karakter. Dalam proses pertumbuhan manusia terbentuk juga suatu karakter manusia tersebut, yang akan membentuk jati diri seseorang. Dalam pembentukan jati diri juga membutuhkan dasar pendidikan agama yang menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter manusia. Pendidikan karakter dapat membantu pencapaian kualitas akademik dari sumber daya manusia yang religius. Para pelajar harus diberi rasa aman, percaya diri dengan kemampuannya, serta berkompetensi. Lingkungan yang benar-benar menanamkan nilai-nilai religi akan sangat mendukung dalam pembentukan karakter anak. Nilai religi harus ditanamkan sejak dini, dimulai dari lingkungan keluarga serta masyarakat. Kontribusi dari lingkungan sekitar akan berdampak pada kualitas karakter anak. Pendidikan Karakter mengacu pada serangkaian sikap perilaku, motivasi, dan keterampilan, yang meliputi keinginan untuk melakukan hal yang terbaik. Artinya pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu masyarakat, memahami perilaku orang lain, peduli dan bertindak serta memiliki ketrampilan atas nilai-nilai etika.³

Dalam implementasi pendidikan karakter pada peserta didik, dibutuhkan SDM yang mumpuni. Sebagai Kepala Madrasah yang membawahi para guru dan santri harus mempunyai kompetensi yang unggul. Kompetensi unggul yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah bukan hanya dalam ilmu pengetahuan saja, melainkan keteladanan akhlak yang baik, sehingga keteladanan dari seorang pimpinan akan ditiru oleh anggotanya. Ketika jajaran Kepala Madrasah dan para guru sudah menerapkan keteladanan akhlak yang baik, maka peserta didik sudah mempunyai figur untuk diteladani.

³ Herdian & Dyah Siti Septiningsih, *Character Building Training Sinergi Guru dan Orangtua*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 4, No. 2, 2020, 168.

Kepala Madrasah Diniyah sama halnya seorang ayah yang menentukan arah keluarga akan seperti apa. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam penerapan program *character building* sangat berpengaruh penting, karena seorang pemimpin harus mempunyai andil yang besar untuk menentukan keberhasilan suatu tujuan organisasi.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah harus mampu mempengaruhi para ustadz dan santri dalam kegiatan Madrasah Diniyah tersebut, yang nantinya menjadi ilmu yang diamalkan oleh para santrinya. Ilmu tersebut antara lain adalah ilmu pengetahuan agama, dan ilmu keteladanan akhlak yang baik, ilmu dalam hal integritas, kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab, serta sifat optimis.

Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan terletak di Desa Karangrejo Kecamatan Kawedanan Kabupaten Magetan. Berdiri sejak tahun 1991, yang sebelumnya adalah TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) yang didirikan oleh Bapak Kyai Asngudi sekaligus sebagai pimpinannya atau Kepala Madrasah Diniyah hingga saat ini. Kompetensi Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dapat dibuktikan dengan mempertahankan eksistensi Madrasah selama 30 tahun lamanya, yakni sejak tahun 1991 hingga saat ini. Para lulusan Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan yang berjumlah ribuan santri sudah tersebar di berbagai daerah. *Output* yang dihasilkan dari pendidikan non formal Madrasah Diniyah ini mencetak para manusia yang bisa bermanfaat di masyarakat. Pendidikan karakter yang diterapkan sejak masuk di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan membuahkan hasilnya.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan sangat menjunjung tinggi keteladanan akhlak yang baik, program pendidikan karakter diajarkan setiap hari mulai dari santri datang di Madrasah hingga pulang ke rumah masing-masing. Santri sebagai objek program *character building* beragam, mulai usia TK, SD, hingga SMP. Dalam program *character building* perilaku ustadz-ustadzah harus mencontohkan perilaku yang baik, dengan demikian perilaku ustadz-ustadzah dituntut untuk menjadi sempurna sehingga santri dapat mencontoh perilaku dari ustadz-ustadzah. Perilaku santri kepada ustadz-ustadzah harus dengan sopan santun, berbahasa Indonesia atau *Krama Inggil*, begitupun juga perilaku santri dengan sesama teman sebaya juga dituntut untuk selalu sopan, tidak mengejek, bertengkar, serta *bullying*. teman sebaya Dari beragamnya objek sasaran tersebut tentunya harus ada teknik, manajemen, serta *treatment* khusus yang diterapkan oleh pimpinan Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil tema "Kepemimpinan dalam Pengembangan Program *Character Building* Santri di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan" sebagai judul penulisan skripsi.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi dari masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan. Denzin dan Lincoln menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan menafsirkan kejadian atau fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumentasi.⁴ Kehadiran peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai situasi sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.⁵ Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah AL-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Strategi Kepemimpinan Madrasah Diniyah

Berdasarkan paparan dari berbagai aspek tentang strategi kepemimpinan Kepala Madrasah yakni kualitas santri tidak hanya dipengaruhi oleh peran ustadz saja, tetapi Kepala Madrasahpun juga berperan di dalamnya. Suatu strategi kepemimpinan kepala pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan.⁶

Strategi merupakan cara yang digunakan untuk memberikan semua kemampuan dari segala sumber daya yang ada pada suatu organisasi supaya dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Bisa dikatakan bahwa strategi adalah faktor penentu keberhasilan suatu organisasi. Tanpa adanya strategi, sebuah institusi tidak akan bisa yakin bagaimana bisa memanfaatkan peluang-peluang baru. Strategi kepemimpinan Kepala Madrasah adalah cara untuk mengatasi permasalahan madrasah. Strategi kepemimpinan adalah kegiatan mengambil keputusan dan merancang tindakan-tindakan strategis untuk mencapai tujuan organisasi.⁷

⁴ Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

⁶ Hidayat Kusen R., Fathurrochman, & Hamengkubuwono, *Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru*, *Jurnal Idaraah*, Vol. 3, No. 2, 2019), 175.

⁷ I Wayan Aryawan, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan pada Konsep Panca Upaya Sandhi*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 2, 2019, 133.

Strategi kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dalam program *character building* mengedepankan cara mendidik dengan langsung memberikan contoh kepada santri tentang perilaku terpuji dan sopan santun. Dari sejak awal perekrutan ustadz-ustadzah, Kepala Madrasah benar-benar memperhitungkan sumber daya dengan memilah para tenaga pendidik dengan akhlak yang baik, sehingga dalam aspek kelembagaan program *character building* ini dapat terealisasi dengan baik. Karena pada dasarnya ustadz-ustadzah yang menjadi *role model* haruslah menjadi sosok yang sempurna untuk menjadi contoh di depan santri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Hidayat Kusen, bahwasanya kepemimpinan yang strategis akan menghasilkan sebuah kebijakan yang positif, maka dari itu perlu dirancang dari aspek kelembagaan, bidang studi, sumber daya, serta pengembangan alat dan inovasi. Kualitas peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh peran guru saja, tetapi kepala pendidikanpun juga berperan di dalamnya.⁸

Peran Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan di sini adalah pimpinan struktural tertinggi dalam lembaga madrasah, maka sudah kewajibannya menjadi sosok yang bisa menjadi panutan, model, motivator, inovator serta *influencer* yang bisa mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan para tenaga pendidiknyanya serta santrinya.

Pembentukan karakter di madrasah dilakukan dalam pembiasaan santri ketika baru datang yakni dimulai dengan menata sepeda, menata sandal, mengucapkan salam, bersalaman dengan teman-teman, bersalaman dengan ustadz-ustadzah dengan mencium tangan, serta membiasakan berbahasa yang sopan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan strategi kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan terlaksana dengan realistis. Dengan menjadikan dirinya serta para tenaga pendidiknyanya sebagai *role model*, pengembangan program *character building* kepada santri Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dapat dikatakan berhasil dengan cara-cara yang strategis dan inovatif.

B. Gaya Kepala Madrasah Diniyah

Gaya kepemimpinan merupakan bentuk dari perilaku seorang pemimpin tentang bagaimana cara ia memimpin. Gaya kepemimpinan memiliki arti yakni menjalankan fungsi kepemimpinan dengan ideologi, serta sikapnya terhadap

⁸ Hidayat Kusen R., Fathurrochman, & Hamengkubuwono, *Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru*, Jurnal Idaraah, Vol. 3, No. 2, (2019), 175.

seseorang.⁹ **Gaya kepala** Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan selalu mengedepankan akhlak terpuji dalam kinerjanya, karena akhlak itu hal yang spontan tanpa membutuhkan pertimbangan. Namun akhlak bisa diubah dengan pembiasaan-pembiasaan. Pembiasaan ini tentunya harus konsisten dan membutuhkan waktu. Selain itu faktor lingkungan yang baik juga sangat mempengaruhi pembentukan akhlak ini.

Salah satu visi Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan adalah mengamalkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan suri tauladan Nabi Muhammad Saw. Dalam hal ini kita tidak bisa melihat langsung bagaimana akhlak nabi, karena kita tidak hidup pada zamannya. Maka dari itu dibekali dengan ilmu agama yang berlandaskan al-Qur'an dan hadis yang sudah dipelajari oleh Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan. Dengan demikian hal ini dapat menjadi pedoman Kepala Madrasah dalam pelaksanaan program *character building* pada santri.

Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dalam program *character building* sangat menekankan tauladan dengan akhlak terpuji. Hal ini dapat dilihat dari cara komunikasi baik komunikasi verbal dan nonverbal pada santri dan ustadz-ustadzah. Komunikasi verbal di sini contohnya adalah berbahasa jawa *kromo inggil* dalam lingkup madrasah, jika belum bisa maka menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan kata sapaan *mbak* atau *mas* juga diterapkan. Sedangkan komunikasi nonverbal berupa bijak dalam menggunakan media sosial, hal ini peneliti temukan pada percakapan pada grup *whatsapp* antara santri dan ustadz-ustadzah.

Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dengan penuh perhatian mencurahkan segenap upaya untuk mensukseskan program *character building* ini. Hasil dari penelitian bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan yakni gaya partisipasif, gaya persuasif, gaya represif, gaya motivatif, gaya edukatif, serta gaya inovatif.

Dalam penerapan gaya kepemimpinan partisipasif, **Kepala Madrasah selalu menuntut kepada ustadz-ustadzah berperilaku baik, dengan memberikan keleluasaan kepada mereka dalam berperan. Ada yang berperan sebagai ustadz atau ustadzah yang penyabar, garang, tegas, dan lain sebagainya, tetapi tetap dalam koridor norma-norma dan akhlak yang baik.** Implementasi gaya kepemimpinan persuasif, Kepala Madrasah selalu melakukan *deep talk* atau pembicaraan mendalam kepada santri yang sulit dikendalikan. Dengan usaha tersebut pelan-pelan santri tersebut bisa mudah untuk dikendalikan.

⁹ Sukarman Purba, *Kepemimpinan Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 60.

Gaya kepemimpinan represif, yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan juga memberikan *punishment* kepada santri yang melanggar peraturan. Dengan gaya motivatif, Kepala Madrasah juga turut memotivasi santri agar santri selalu bersikap baik, selalu mengedepankan akhlak serta sopan santun. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan petuah petuah bijak ketika proses pembelajaran dan diberikan pula motivasi di dalamnya agar santri mengikuti kegiatan belajar dan beribadah harus dengan ikhlas dan khusyu. Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dalam penerapan gaya kepemimpinan yang edukatif pada setiap waktu dan kesempatan selalu mengingatkan santri agar selalu berperilaku baik, dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan umum dan agama, selain itu juga Kepala Madrasah juga memberikan ilmu tentang bagaimana berperilaku yang baik di setiap saat.

Kepala Madrasah yang sudah memimpin lembaga selama 30 tahun pasti selalu memikirkan bagaimana lembaga bisa berkembang dan maju, memperbaiki segala kekurangan dan mempertahankan sesuatu yang sudah baik. Sehingga dalam penerapan gaya kepemimpinan yang inovatif, kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan selalu melakukan evaluasi terhadap lembaga, tenaga pendidik, serta pada dirinya sendiri, dengan demikian madrasah dapat tetap bereksistensi hingga saat ini.

C. Hasil Kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah

Upaya pembentukan karakter santri dalam program *character building* di Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan ini adalah salah satu harapan masyarakat terhadap keresahan pada zaman degradasi moral ini. *Character building* sebagai pendidikan budi pekerti yang mencakup aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).¹⁰

Dalam kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan program *character building* aspek yang diutamakan adalah penekanan dalam tenaga pendidik dalam hal ini ustadz-ustadzah diwajibkan mempunyai kepribadian yang dewasa dan bijak, untuk menjadi teladan bagi santri. Maka dari itu ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan harus memiliki kepribadian yang bisa menjadi teladan sehingga mampu menjadi sumber panutan bagi peserta didik. Sebagai *role model* harus bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum, dan mampu menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, menampilkan diri sebagai pribadi yang berkompeten, dewasa serta berwibawa. Ustadz-Ustadzah harus mampu menunjukkan semangat kerja,

¹⁰ Yulia citra, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1, No. 1, 2012, 238.

tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga serta percaya diri menjadi seorang tenaga pendidik.

Dalam pendidikan karakter (*character building*) harus menekankan tiga komponen karakter yang baik, yakni *moral knowing* atau pengetahuan tentang kemoralan, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Tiga aspek ini yang diperlukan untuk anak supaya mampu memahami, merasakan serta melaksanakan nilai-nilai moral yang baik.¹¹ Dalam hal ini Kepala Madrasah selalu memberikan pengetahuan kemoralan kepada santri setiap saat kapanpun dan di manapun. Perasaan moral yang diberikan juga diberikan kepada santri melalui *deep talk* atau obrolan mendalam hingga menyentuh perasaan santri yang sulit dikendalikan. *Moral action* atau perbuatan moral yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dilakukan dengan cara memberikan contoh dan tauladan yang baik di hadapan santri secara langsung.

Tolak ukur ketercapaian karakter santri dalam pelaksanaan program *character building* adalah akhlak yang baik di manapun tempatnya, baik di rumah, madrasah, bahkan masyarakat. Madrasah sangat mengupayakan untuk mempertahankan akhlak terpuji siswa yang dimulai dari Kepala Madrasah lalu pada ustadz-ustadzah. Hal ini ditujukan untuk menanamkan akhlak terpuji dalam diri santri. Yang dilakukan madrasah dalam rangka mencapai visi misi madrasah adalah dengan mengevaluasi ustadz-ustadzah.

Harapan dari madrasah sebagai tindak lanjut dari program *character building* ini adalah siswa mampu memiliki akhlak yang baik. Baik di sini tidak hanya di lingkup madrasah saja tetapi di masyarakat juga. Akhlak yang baik di sini mencakup minimal menggunakan bahasa jawa *krama inggil* dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki sopan santun kepada orang tua, baik dalam bertutur kata, selalu sopan santun di manapun dan kapanpun, serta selalu menghormati orang yang lebih tua.

Program yang diterapkan di madrasah diniyah Al Huda tentunya juga memiliki kendala dalam melaksanakannya. Hal ini sudah dianggap wajar, karena sebagai manusia tak luput dari salah. Namun, pihak madrasah tetap mengusahakan yang terbaik demi terlaksananya tujuan dari program *character building*.

Hasil dari dari kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan program *character building* yang pertama adalah, santri memiliki akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tata krama yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini khususnya dirasakan khususnya oleh para wali santri. Santri sudah mulai berbicara dengan bahasa yang lebih santun menggunakan bahasa jawa *kromo inggil*. Selain itu, sopan santun santri terhadap yang lebih tua juga

¹¹ Yulia citra, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. 1, No. 1, 2012, 238.

bertambah baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunduk ketika lewat di hadapan guru, serta cara bersalaman dengan mencium tangan. Yang kedua, dari kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan program *character building* dapat dirasakan oleh para ustadz-ustadzah yakni perilaku mereka menjadi lebih terkontrol karena dalam keseharian di madrasah dituntut untuk berperilaku sempurna, sehingga hasil dari kepemimpinan madrasah bisa dirasakan bukan hanya santri saja melainkan juga para ustadz-ustadzah.

Kesimpulan

1. Strategi kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dalam program *character building* dengan mendidik secara langsung memberikan contoh kepada santri tentang perilaku terpuji dan sopan santun. Dari sejak awal perekrutan ustadz-ustadzah, Kepala Madrasah benar-benar memperhitungkan sumber daya dengan memilah para tenaga pendidik dengan akhlak yang baik, sehingga dalam aspek kelembagaan program *character building* ini dapat terealisasi dengan baik. Karena pada dasarnya seorang *role model* haruslah menjadi sosok yang sempurna untuk menjadi contoh kepada santri.
2. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah Diniyah Al-Huda Karangrejo Kawedanan Magetan dalam program pengembangan program *character building* pada santri, yakni menerapkan gaya kepemimpinan partisipasif, gaya kepemimpinan persuasif, gaya kepemimpinan represif, gaya kepemimpinan motivatif, gaya kepemimpinan edukatif, dan gaya kepemimpinan inovatif.
3. Hasil dari dari kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan program *character building* yang pertama adalah, santri memiliki akhlak yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tata krama yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini khususnya dirasakan oleh para wali santri. Santri sudah mulai berbicara dengan bahasa yang lebih santun menggunakan bahasa jawa *kromo inggil*. Selain itu, sopan santun santri terhadap yang lebih tua juga bertambah baik. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunduk ketika lewat di hadapan guru, serta cara bersalaman dengan mencium tangan. Yang kedua, dari kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan program *character building* dapat dirasakan oleh para ustadz-ustadzah yakni perilaku mereka menjadi lebih terkontrol karena dalam keseharian di madrasah dituntut untuk berperilaku sempurna, sehingga hasil dari kepemimpinan madrasah bisa dirasakan bukan hanya santri saja melainkan juga para ustadz-ustadzah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abijaya, Sastra & Eka Wildanu, Agus Jamaludin. "Peranan Kepemimpinan Dalam Organisasi (Studi Kasus Peran Pimpinan Dalam Menjaga Soliditas Karyawan di PT. Nippon Indosari Corpindo)". *Jurnal Soshum Insentif*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Ardianto, Alvinaro. *Metode Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Aryawan, I Wayan. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan pada Konsep Panca Upaya Sandhi". *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, Vol. 5 No. 2. 2019.
- Asnawi, Sahlan. "Semangat Kerja dan Gaya Kepemimpinan". *Jurnal Psikologi*, No. 2, 1999.
- Citra, Yulia. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1 No. 1. 2012.
- Fadhilla, Aisya Rahma. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Saat Sfh (*Study Frome Home*) di Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 3, No. 2. 2020.
- Departemen Agama. *al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI, 2006.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas, 2010.
- Harahap, Ade Chita Putri. "*Character Building* (Pendidikan Karakter)". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9, No. 1, 2019.
- Herdian & Dyah Siti Septiningsih. "*Character Building Training* Sinergi Guru dan Orangtua". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Katrina, Eddles-Hirsch. "*Phenomenology and Educational Research*". *International Journal of Advanced Research*, Vol. 3 No. 8. 2015.
- Kurniawan, Deny. *Penguatan Pendidikan Karakter Madrasah Diniyah Wusta Hidayatul Mukhlisin Pondok Pesantren Keterampilan Al-Ikhlas Babadan*. Skripsi IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2021.

- Kusen, Hidayat R., Fathurrochman, & Hamengkubuwono. "Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru". *Jurnal Idaraah*, Vol. 3, No. 2. 2019.
- Maryatin. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*". Vol. 5, No. 2. 2013.
- Mulyadi. *Pembentukan Karakter Siswa melalui Madrasah Diniyah sebagai Pelengkap Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta, 2014.
- Mulyono, Hardi. "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi". *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Mukhtar, Nurjaya Afiah A. & Nur Achsanuddin UA. "Gaya Kepemimpinan dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Palupi, Endang, Bukman Lian, Artanti Puspita Sari, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru" *Jurnal Cahaya Pendidikan*, Vol. 7, No. 1. 2021.
- Purba, Sukarman. *Kepemimpinan Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Rosmiati, Taty & Dedy Achmad Kurniady. *Kepemimpinan Pendidikan dalam Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sahadi, Otong Husni Taufiq, Ari Kusumah Wardani. "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisas". *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 3, 2020.
- Sanusi, Hary Priatna. "Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut". *Jurnal Pendidikan Manajemen*, Vol. 3, No. 2. 2018.
- Sondak, Sandi Hesti. "Faktor-faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan". *Jurnal Emba* Vol. 7, No. 1. 2019.
- Siagian, Tomy Sun, Hazmanan Khair, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel *Intervening*". *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, Vol. 1, No. 1. 2018.

Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.

Sidiq, Umar. "Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik dalam al-Quran dan Hadis". *Jurnal Dialoga*, Vol. 12, No. 1. 2014.

Sidiq, Umar. *Kepemimpinan Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2021.

Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.

Suherman, Usep Deden. "Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi". *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 2, 2019.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.

Tampubolon, Biatna Dulbert. "Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi yang Telah Menerapkan SNI 19-9001-2001". *Jurnal standardisasi*, Vol. 9, No. 3. 2007.

Trang, Dewi Sandy. "Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara)". *Jurnal EMBA* Vol. 1, No. 3. 2013.

Tim Penyusun FATIK. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2021.

Utari, Sri & Moh. Mustofa Hadi. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus)". *Jurnal Pustaka Ilmiah*, Vol. 6, No. 1, 2020.

Usman, Julianti. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.